
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR
IPS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS V DI
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA.**

Sukati

(Dosen PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta)

ABSTRACT

This study aims to investigate the effects of the attention of students' parents (X1), teachers' teaching competence (X2), students' learning motivation (X3), and learning facilities (X4), as individual variables and as an aggregate, on the learning achievement of Social Studies (SS) the students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) in di Bantul Regency Yogyakarta.

This was an ex post facto study with a population comprising 194 students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta. The sample consisted of 137 students with cluster sampling technique. The data were collected through questionnaires, i.e. questionnaire 1 to collect the data on the variable of the attention of students' parents, questionnaire 2 to collect the data on the variable of teachers' teaching competence, questionnaire 3 to collect the data on the variable of students' learning motivation, and questionnaire 4 to collect the data on the variable of learning facilities. The study was conducted from November to December 2012. The data were analyzed using the simple linear regression and the multiple linear regression.

The results of the study are as follows shows that: 1) there is a significant effect of the attention of students' parents on the learning achievement of SS the students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta with the significance level as much as $0.012 < 0.05$; 2) there is a significant effect of teachers' teaching competence on the learning achievement of SS the students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta with the significance level as much as $0.003 < 0.05$; 3) there is a significant effect of students' learning motivation on the learning achievement of SS the students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta with the significance level as much as $0.007 < 0.05$; 4) there is a significant effect of learning facilities on the learning achievement of SS the students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta with the

significance level as much as $0.008 < 0.05$; and 5) there are effects of the attention of students' parents, teachers' teaching competence, students' learning motivation, and learning facilities as an aggregate on the learning achievement of SS the students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta as much as 57.4% with $F_{\text{observed}} = 44.76 > F_{\text{table}} = 8,229$ and $p = 0.000 < 0.05$. The results show that the factors of the attention of students' parents, teachers' teaching competence, students' learning motivation, and learning facilities can have effects on the learning achievement of SS the students of MI fifth grade in Bantul Regency Yogyakarta .

Keyword: *learning achievement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mutu pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia karena masa depan bangsa bergantung kepada pendidikan terutama di saat memasuki era globalisasi. Diakui bahwa mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti: guru, siswa, kurikulum, buku paket, laboratorium, metodologi pengajaran, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan, dan berbagai input serta kondisi proses lainnya. Dan ketika mutu dipermasalahkan, biasanya dalam konotasi negatif, mutu yang rendah.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan wadah yang diserahi tugas oleh pemerintah untuk mencetak kader-kader pembangunan bangsa sehingga perlu diperhatikan keberhasilan anak didiknya. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tidaklah semata-mata ditentukan oleh kualitas pengelolaan institusi melainkan juga ditentukan oleh kualitas pengelolaan

proses pembelajarannya. Pandangan yang mengkaitkan keberhasilan sebagai fungsi dari proses belajar telah memberikan peluang terhadap timbulnya kebijakan yang mendukung tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap siswa dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi belajar siswa bisa dinyatakan dengan angka hasil ujian akhir semester atau ujian kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul Yogyakarta masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, hal ini terlihat dalam tingkat ketuntasan siswa di mata pelajaran IPS masih sangat rendah.

Dengan berdasarkan pada pemikiran tersebut perlu digali lebih jauh faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, yang dikaitkan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi IPS. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas faktor jasmaniah, psikologi, kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Keberhasilan belajar menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan: a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain; faktor kematangan/perumbuhan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi, dan faktor pribadi. b) faktor yang ada di luar individu yaitu faktor sosial antara lain; faktor keluarga, guru dan mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa ditentukan oleh banyak faktor, dapat bersifat internal

¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56

²Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102

maupun eksternal. Jika faktor-faktor yang menghambat keberhasilan siswa dapat teratasi dimungkinkan hasil belajarnya juga akan meningkat.

Rendahnya keberhasilan pembelajaran IPS erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, kurikulum, serta sarana prasarana pembelajaran.³

Hasil prasuvaluasi di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemui di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bantul: kurangnya perhatian orang tua dan dukungan terhadap kegiatan belajar anaknya, kemampuan mengajar guru IPSnya yang belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, kurangnya usaha guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan Sarana belajar IPS yang belum memadai sarana belajar.

Orang tua yang baik yang mendorong aktifitas belajar bagi anak-anaknya adalah orang tua yang menerima anak sebagaimana adanya, lembut namun menetapkan batas-batas yang fleksibel dalam mengatur tingkah laku anak-anaknya, orang tua memberikan kesempatan dan perlengkapan belajar bagi anak-anaknya, orang tua menunjukkan harapan yang positif, orang tua memberikan nasehat dan menjadi contoh yang baik, orang tua memberikan penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku dan usaha belajar anak yang baik. Sikap orang tua yang seperti ini dapat mendorong belajar anak-anaknya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Seorang guru harus terpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru IPS yang baik akan selalu berusaha agar siswa-siswinya mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, dapat mempelajari dan memahami IPS dengan baik, dapat berpikir secara logis, rasional.

Motivasi belajar akan mengaktifkan perilaku, mengarahkan perilaku kepada suatu tujuan, memberikan energi terhadap perilaku belajar, dan

³ Uzer M. Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

memelihara perilaku belajar sampai tercapainya tujuan belajar yang spesifik. Motivasi belajar seseorang dapat diketahui dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, ketekunan dan kegigihan dalam belajar, kemandirian dalam belajar, kepuasan dalam belajar.

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sarana belajar meliputi hal-hal berikut: ruangan, peralatan dan media untuk belajar. Dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan sarana belajar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sarana belajar yang tersedia disekolah maupun dirumah ikut berperan dalam meningkatkan keinginan peserta didik dalam interaksi pembelajaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul, keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya disebabkan oleh satu faktor. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta?
2. Berapa besar pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta?
3. Berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta?
4. Berapa besar pengaruh sarana belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta?
5. Berapa besar pengaruh perhatian orang tua, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar, dan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta?

KERANGKA BERPIKIR

Hasil Belajar

Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks yang terdiri dari input, output, transformasi dan feedback.⁴

Sukanan mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Sedangkan menurut Muhibbin Syah menjelaskan bahwa: “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Muhibbin Syah juga menjelaskan alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan Assessment yang lebih dikenal dengan istilah tes, ujian, ulangan.⁶

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul yang dimaksud adalah faktor-faktor sebagai berikut:

a. Perhatian Orang Tua Siswa

Wlodowski & Judith menyatakan bahwa orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Dukungan orang tua sebagai poin referensi yang bermanfaat bagi tujuan-tujuan mereka hingga mereka bisa meraihnya.⁷ Zamroni menyatakan bantuan orang tua sangat diperlukan oleh anak, manakala anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Sekolah perlu memberikan informasi kepada orang tua

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 4

⁵Sukanan Widaryanto, *Pengaruh pemahaman diri dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTP kabupaten batang* (Jurnal Penelitian Kependidikan. No. 6. 2005), hlm. 64.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010), hlm. 141

⁷ Wlodkowski, R.J. & Judith, H.J, *Hasrat untuk belajar (terjemahan Nur Setiyo Budi Widarto)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 27

apa yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam membantu mensukseskan pendidikan putera-puteranya. Sebaliknya orang tua harus selalu mendatangi undangan pertemuan wali murid.⁸

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib member pengertian dan dorongan, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Bahkan jika diperlukan, peran orang tua ditingkatkan dengan cara *parent education*. Pelatihan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Dalam penelitiannya Clements & Alexander menyimpulkan "*Extensive reaserch demonstrates unequivocally that children learn more, adjust better, and progress faster when parent education is effected*".⁹

b. Kemampuan Mengajar Guru

Mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru. Dengan kata lain, mengajar merupakan suatu profesi.¹⁰

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah.¹¹

c. Motivasi Belajar Siswa

⁸ Zamroni, *Paradigma pendidikan masa depan* (Yogyakarta: Bigraf, 2000), hlm. 48

⁹Walkert, J.E., Shea, T.M & Bauer, A.M, *Behavior Management: A practical approach foeducators* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2004), hlm. 286

¹⁰ Zamroni, *Paradigma pendidikan masa depan* (Yogyakarta: Bigraf, 2000), hlm. 60

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukasi(suatu pendekatan teoretis psikologis)*. Cetakan ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 34

Adapun motivasi merupakan hasil belajar dari aspek afektif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹²

Maksud dari motivasi menurut Santrock adalah “*the process that energize, direct, sustain behavior. behavior was energized, directed, and sustained*”. yaitu proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan tahan lama. Ada beberapa strategi yang dikemukakan Santrock untuk meningkatkan motivasi anak untuk belajar, yaitu meluangkan waktu untuk murid, memperhatikan perasaan murid, mengelola kelas secara efektif, menciptakan pusat pembelajaran, dan membentuk kelompok minat.¹³

Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur tersebut adalah: (1) cita-cita/aspirasi belajar, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁴

d. Sarana Belajar Siswa

Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, alat olah raga, lapangan olah raga dan berbagai media pembelajaran yang lain. Kondisi sarana pembelajaran yang lengkap dan terawat akan menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Adanya sarana belajar yang lengkap, maka diharapkan dapat mempermudah proses belajar peserta didik.¹⁵

Sarana belajar yang tersedia di sekolah maupun di rumah sangat menentukan keberhasilan dalam pengajaran di kelas atau laboratorium. Menurut Ngalim Purwanto sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang di perlukan untuk belajar ditambah dengan cara

80 ¹² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

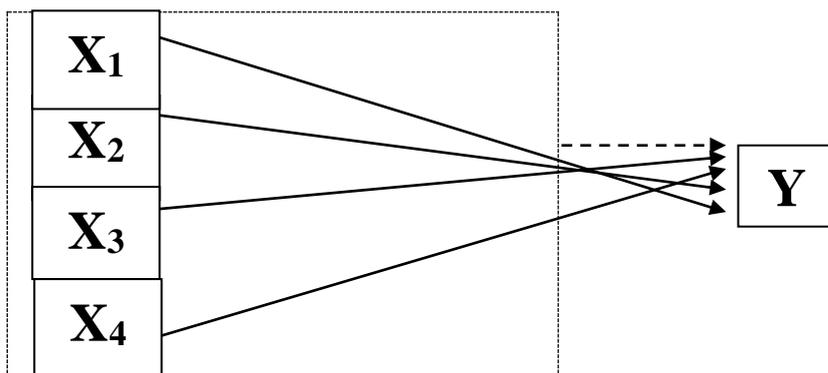
¹³ Santrock, J.W, *Educational psychology*. (New York: Mc Graw Hill, 2011), hlm. 438

97 ¹⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 246

mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.¹⁶

Untuk memudahkan pemahaman alur berpikir dan mempermudah dalam penelitian, perlu diperhatikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa (X_1), Kemampuan Mengajar Guru (X_2), Motivasi Belajar Siswa (X_3), dan Sarana Belajar (X_4) terhadap Hasil Belajar (Y)

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.105

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori, kerangka berpikir, dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara sarana belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua, kemampuan mengajar, motivasi belajar, dan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket terhadap subyek yang mewakili seluruh populasi. Berdasarkan sifatnya, pendekatan penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V yang berjumlah 194 orang siswa yang tersebar di 12 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bantul. Sedangkan besarnya sampel ditentukan dengan tabel *Krejcie Morgan* dengan tingkat kesalahan 5% adalah 131 orang siswa.¹⁷ Untuk menjaga kemungkinan rusak atau tidak dikembalikannya instrumen penelitian tersebut disediakan tambahan 6

¹⁷Isaac, S. & Michael, W.B., *Handbook in research and evaluation*. San Diego: Edit Publisher, 1981), hlm. 193

siswa sehingga jumlah yang disebarkan kepada siswa seluruhnya adalah 137 buah.

Untuk menguji berbagai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear ganda dengan bantuan computer program *SPSS versi 16,0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan tanpa membuat kesimpulan. Deskripsi hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram batang.

Tabel 1
Data Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

Variabel/Statistik	N	Skor Minimum	Skor Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua	137	17,00	80,00	36,3285	13,53161
Kemampuan Mengajart Guru	137	16,00	6500	33,2847	11,69838
Motivasi Belajar Siswa	137	17,00	65,00	36,6423	11,11156
Sarana Belajar Siswa	137	14,00	65,00	30,5912	10,27601
Prestasi Belajar IPS	137	50,00	63,00	71,9927	8,03439
Valid N (listwise)	137		95,00		

Variabel Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 for windows didapat bahwa untuk variabel hasil belajar IPS diketahui: mean = 71,9927, dan standar deviasi = 8,03439.

Dari data distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS diketahui bahwa 32,10 % (44 orang) siswa memiliki hasil belajar IPS dalam kategori sangat tinggi, 67, 20 % (92 orang) siswa dalam kategori tinggi, dan 0,70 % (1 orang) siswa dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi namun masih perlu ditingkatkan.

Variabel Perhatian Orang Tua Siswa

Berdasarkan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 for windows didapat bahwa untuk variabel perhatian orang tua siswa diketahui: mean = 36,3285, dan standar deviasi = 13,53161.

Dari data distribusi frekuensi diketahui bahwa skor perhatian orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul terhadap pendidikan anak-anaknya, 2,90 % (4 orang) siswa dalam kategori sangat tinggi, 11,70 % (16 orang) siswa dalam kategori tinggi, 35,80 % (49 orang) siswa dalam kategori sedang, dan 49,60 % (68 orang) siswa dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta yang meliputi indikator harapan orang tua, memberi perhatian/penghargaan/pemenuhan kebutuhan (buku/ATS dll), nasehat/saran, mengajak bicara/komunikasi, dan dorongan dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut, sehingga perlu ditingkatkan perhatian orang tua demi keberhasilan putra-putrinya.

Variabel Kemampuan Mengajar Guru

Berdasarkan perhitungan computer dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows didapat bahwa untuk variabel kemampuan mengajar guru diketahui: mean = 33,2847, dan standar deviasi = 11,69838.

Dari data distribusi frekuensi diketahui bahwa skor kemampuan mengajar guru Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta menurut pesepsi siswa dalam kategori rendah; 0,70 % (1 orang) guru memiliki kemampuan mengajar dalam kategori sangat tinggi, 13,90% (19 orang) guru memiliki kemampuan mengajar dalam kategori tinggi, 32,10% (44 orang) guru memiliki kemampuan mengajar dalam kategori sedang, dan 53,30% (73 orang) guru memiliki kemampuan mengajar dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan mengajar guru Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta yang meliputi indikator pengkondisian kelas, penguasaan materi, penyampaian materi, penilaian dan umpan balik dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh persentase terbesar

perolehan skor tersebut, sehingga masih perlu ditingkatkan menuju pada guru yang professional.

Variabel Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan computer dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows didapat bahwa untuk variabel motivasi belajar siswa diketahui: mean = 36,6423, dan standar deviasi = 11,11156.

Dari data distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa diketahui bahwa 15,30 % (62 orang) siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 39,40 % (54 orang) siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dan 45,30 % (62 orang) siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta yang meliputi indikator rasa ingin tahu, harapan dan cita-cita masa depan, ketekunan dalam belajar, kemandirian dalam belajar, dan kepuasan dalam belajar dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh persentasi terbesar perolehan skor tersebut, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Variabel Sarana Belajar Siswa (X₄)

Berdasarkan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows didapat bahwa untuk variabel sarana belajar siswa diketahui: mean = 30,5912, dan standar deviasi = 10,27601.

Dari data distribusi frekuensi diketahui bahwa skor sarana belajar siswa menurut persepsi siswa 1,50 % (2 orang) dalam kategori sangat tinggi, 15,30 % (21 orang) dalam kategori tinggi, 37,20 % (51 orang) dalam kategori sedang, dan sisanya 46,00 % (63 orang) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sarana belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta yang meliputi indikator alat peraga dan media belajar, buku pelajaran, alat tulis, ruang belajar, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan menurut pesepsi siswa dalam kategori rendah yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut, sehingga sarana belajar siswa masih perlu ditingkatkan dan disediakan sarana belajar yang lebih lengkap.

Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas data variabel perhatian orang tua siswa (X_1) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,082; variabel kemampuan mengajar guru (X_2) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,071; variabel motivasi belajar siswa (X_3) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,087; variabel sarana belajar (X_4) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,087 ; dan hasil belajar (Y) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,175. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data perhatian orang tua siswa, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Rangkuman hasil uji linearitas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) hubungan $X_1 - Y$ diperoleh F deviation from linearity sebesar 1,350099 signifikansi sebesar 0,105 ($p \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X_1 adalah linier; (2) hubungan $X_2 - Y$ diperoleh F deviation from linearity sebesar 1,374 signifikansi sebesar 0,104 ($p \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X_2 adalah linier; (3) hubungan $X_3 - Y$ diperoleh F deviation from linearity sebesar 1,390 signifikansi sebesar 0,096 ($p \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X_3 adalah linier; (4) hubungan $X_4 - Y$ diperoleh F deviation from linearity sebesar 1,325 signifikansi sebesar 0,139 ($p \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan hubungan Y terhadap X_4 adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada Tabel 22 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel perhatian orang tua (X_1) mempunyai nilai *VIF* sebesar 1,903, variabel kemampuan mengajar guru (X_2) mempunyai nilai *VIF* sebesar 1,968, variabel motivasi belajar siswa (X_3) mempunyai nilai *VIF* sebesar 2,111, dan variabel sarana belajar siswa (X_4) mempunyai nilai *VIF* sebesar 2,247. Berpedoman pada ketentuan $VIF \leq 10$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara keempat variabel bebas perhatian orang tua, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sarana belajar siswa.

2. Analisis Regresi Linear Ganda

Setelah dilakukan pengujian diperoleh ringkasan hasil yang tercantum dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 2
Rangkuman Hasil analisis Regresi Linear Ganda
Variabel Bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan Variabel Terikat (Y)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t _{hitung}	Sig. t
	Koefisien Regresi	Standar Error			
X ₁	0,118	0,047	0,200	2,547	0,012
X ₂	0,167	0,055	0,244	3,060	0,003
X ₃	0,163	0,060	0,226	2,734	0,007
X ₄	0,180	0,067	0,231	2,711	0,008
Konstanta	50,615				
R	0,758				
R Square	0,574				
F	44,476				
Sig. F	0,000				

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear ganda maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 50,615 + 0,118X_1 + 0,167X_2 + 0,163X_3 + 0,180X_4$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (a) = 50,615

Artinya apabila variabel perhatian orang tua, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa dan sarana belajar siswa tidak ada atau sama dengan nol maka hasil belajar IPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V adalah sebesar 50,615.

b. Koefisien regresi $b_1 = 0,118$

Artinya apabila perhatian orang tua lebih baik maka hasil belajar IPS akan naik sebesar 0,118 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai b_1 bertanda positif, sehingga apabila perhatian orang tua lebih baik menyebabkan naiknya hasil belajar IPS dan sebaliknya.

c. Koefisien regresi $b_2 = 0,167$

Artinya apabila kemampuan mengajar guru lebih baik, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,167 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai

b_2 bertanda positif, sehingga apabila kemampuan mengajar guru lebih baik menyebabkan naiknya hasil belajar IPS dan sebaliknya.

d. Koefisien regresi $b_3 = 0,163$

Artinya apabila motivasi belajar siswa lebih baik, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,163 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai b_3 bertanda positif, sehingga apabila motivasi belajar lebih baik menyebabkan naiknya hasil belajar IPS dan sebaliknya.

e. Koefisien regresi $b_4 = 0,118$

Artinya apabila sarana belajar siswa lebih baik, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,118 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai b_4 bertanda positif, sehingga apabila sarana belajar siswa lebih baik menyebabkan naiknya hasil belajar IPS dan sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44,476 dengan $Sig. t$ 0,000. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan sehingga F_{tabel} bernilai 8,229.

Nilai F_{hitung} (44,476) lebih besar daripada F_{tabel} (8,229) maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti secara bersama-sama keempat variabel independen yaitu perhatian orang tua siswa, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sarana belajar siswa signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS (Y).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,574 yang menunjukkan bahwa sebesar 57,4% hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel perhatian orang tua siswa, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sarana belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 42,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

c. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

1. Pengujian Terhadap Perhatian Orang Tua (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2 diperoleh $Sig. t$ sebesar 0,012. Oleh karena $Sig. t$ (0,012) lebih kecil dari $Sig. t$ (0,05) maka keputusannya menolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh yang positif signifikan perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS.

2. Pengujian Terhadap Kemampuan Mengajar Guru (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2 diperoleh $Sig. t$ sebesar 0,003. Oleh karena $Sig. t$ (0,003)

lebih kecil dari *Sig. t* (0,05) maka keputusannya menolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh yang positif signifikan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS.

3. Pengujian Terhadap Motivasi Belajar Siswa (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2 diperoleh *Sig. t* sebesar 0,007. Oleh karena *Sig. t* (0,007) lebih kecil dari *Sig. t* (0,05) maka keputusannya menolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh yang positif signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

4. Pengujian Terhadap Sarana Belajar Siswa (X_4)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2 diperoleh *Sig. t* sebesar 0,008. Oleh karena *Sig. t* (0,008) lebih kecil dari *Sig. t* (0,05) maka keputusannya menolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh yang positif signifikan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

d. Faktor Dominan

Variabel kemampuan mengajar guru mempunyai nilai *standardized coefficient beta* lebih besar ($\beta_2 = 0,244$) dibanding variabel perhatian orang tua ($\beta_1 = 0,200$), variabel motivasi belajar siswa ($\beta_3 = 0,226$), dan variabel sarana belajar siswa ($\beta_4 = 0,231$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh dominan terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan analisis ini, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kombinasi dari keempat predictor terhadap kriterium. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima pada taraf signifikansi 5%.

Pembahasan

Berdasarkan uji secara bersama-sama (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44,476 lebih besar dari nilai F_{tabel} (8,229) sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti secara bersama-sama variabel independen (perhatian orang tua siswa, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sarana belajar siswa) mempengaruhi hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai Sig. t variabel perhatian orang tua siswa sebesar 0,012. Dengan melihat posisi Sig. t (0,012) lebih kecil dari Sig. t (0,05) maka Sig. t berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya secara parsial variabel perhatian orang tua siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Nilai Sig. t variabel kemampuan mengajar guru sebesar 0,003. Dengan melihat posisi Sig. t (0,003) lebih kecil dari Sig. t (0,05) maka Sig. t berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya secara parsial variabel kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Nilai Sig. t variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,007. Dengan melihat posisi Sig. t (0,007) lebih kecil dari Sig. t (0,05) maka Sig. t berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya secara parsial variabel motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Nilai Sig. t variabel sarana belajar siswa sebesar 0,008. Dengan melihat posisi Sig. t (0,008) lebih kecil dari Sig. t (0,05) maka Sig. t berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya secara parsial variabel sarana belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perhatian orang tua siswa, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sarana belajar siswa baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Pengaruh yang ditimbulkan dari hasil penelitian menunjukkan arah yang positif, yang berarti bahwa kemampuan mengajar guru yang lebih baik dan perhatian orang tua siswa, motivasi belajar siswa, sarana belajar siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar IPS.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS siswa MI kelas V di Kabupaten Bantul dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara sarana belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.
5. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua siswa, kemampuan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan sarana belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta sebesar 57,4%, dengan ($F_{hitung} = 44,476$ lebih besar dari $F_{tabel} = 8,229$ dan $p = 0,000$; p lebih kecil dari 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isaac, S. & Michael, W.B. (1981). *Handbook in research and evaluation*. San Diego: Edit Publisher.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santrock, J.W, (2011). *Educational psychology*. New York: Mc Graw Hill
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukanan Widaryanto. (2005). *Pengaruh pemahaman diri dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa SLTP kabupaten batang*. Jurnal Penelitian Kependidikan. No. 6. 64.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukasi(suatu pendekatan teoretis psikologis)*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uzer M. Usman. (2001). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walkert, J.E., Shea, T.M & Bauer, A.M. (2004). *Behavior Management: A practical approach foe educators*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Wlodkowski, R.J. & Judith, H.J. (2004). *Hasrat untuk belajar (terjemahan Nur Setiyo Budi Widarto)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zamroni. (2000). *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta. Bigraf.